

ANALISIS KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Erlin Nurlinda, Sri Dinengsih*, Risza Choirunisa
Kebidanan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: dini_alba@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang. WHO menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, yang mengarah pada peningkatan stres dan kecemasan, termasuk pada ibu hamil. Sejak 2020 terjadi penurunan yang signifikan pada jumlah kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya dibandingkan tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi covid-19.

Metode. peneliti menggunakan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yaitu ibu hamil sejumlah 106 ibu hamil pada bulan Juli-Agustus 2021 yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil . Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan p-value (0,000), dukungan keluarga p-value (0,013), dan fasilitas kesehatan p-value (0,000) dan Informasi kesehatan p-value (0,0967) dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan . Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan dengan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021.

Kata Kunci . Covid-19; Kecemasan; Pemeriksaan Kehamilan.

LATAR BELAKANG

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, kemudian pada 11 Maret 2020 Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi, yang berarti Covid-19 yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan menjangkiti banyak orang. Akibat keadaan tersebut dan proses penyebaran yang tidak terbatas pada populasi atau negara tertentu, mengarah pada peningkatan stres dan kecemasan. Hal ini juga tidak terlepas pada populasi ibu hamil. Kecemasan merupakan masalah emosional yang paling umum terjadi pada kehamilan. Kecemasan pada ibu hamil dapat memengaruhi kehamilan seperti persalinan preterm, pertumbuhan janin terhambat, dan perkembangan saraf dan perilaku yang buruk. (WHO, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 800 perempuan

meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang seharusnya dapat dicegah dan sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Berdasarkan kesepakatan global dalam perwujudan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dirumuskan melalui Sustainable Development Goals (SDGs), ditargetkan pada tahun 2030 angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Amanah, 2017) dan angka kematian bayi ditargetkan pada tahun 2030 menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup (Ermalena, 2017).

Covid-19 menjadi masalah paling penting dan menantang pada saat ini bagi organisasi kesehatan dunia dan pemerintah di seluruh dunia. Covid-19 pertama kali dilaporkan pada akhir Desember 2019 di Negara China tepatnya di daerah Wuhan (Phelan et al., 2020). Karena sifatnya yang sangat menular, virus ini dapat

menyebarkan dengan mudah melalui tetesan pernapasan ke individu yang melakukan kontak dekat dengan pasien bergejala maupun tidak bergejala selama masa inkubasi. Banyak negara diseluruh dunia telah melaporkan kasus terkonfirmasi positif terinfeksi, sehingga masalah kesehatan global ini berkembang pesat menjadi pandemik (Vafaei et al., 2020). Jumlah kasus positif dan kematian akibat pandemic covid-19 semakin hari semakin meningkat. Penyakit akibat virus corona, seperti pandemi lainnya, diprediksi akan menimbulkan gangguan kesehatan jiwa yang serius di kalangan masyarakat dan petugas kesehatan sehingga menyebabkan kerugian ekonomi yang besar di seluruh dunia (Sögüt et al., 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI sampai dengan tanggal 22 September 2020 secara global terdapat 31,174,627 kasus yang terkonfirmasi positif, sebesar 962,613 Kematian dengan CFR 3,1%, terdapat 215 Negara yang terjangkit covid-19 dan 179 Negara dengan transmisi local. Di Indonesia sendiri dari 1,774,065 orang yang diperiksa, didapatkan sebesar 252,923 positif terkonfirmasi covid-19, sudah sembuh dari positif covid-19 sebesar 184,298 dan yang meninggal dunia akibat covid-19 sebesar 9,837 dengan CFR 3,9%, sedangkan orang yang negative covid 19 sebesar 1,521,142. Provinsi DKI Jakarta merupakan Provinsi dengan kasus konfirmasi positif yang tertinggi dengan CFR 2,5% dan disusul oleh Provinsi Jawa Timur dengan CFR 7,3 % (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot Rahim dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin (Novitasari, 2013). Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki resiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran (Astria, 2019). Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh

pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat badan lahir (Shahhosseini, dkk, 2015).

Corona Virus belum memiliki efek tertentu bagi kehamilan. Di Inggris, 472 wanita hamil dirawat di rumah sakit dengan Corona Virus dengan bayinya selama masa pandemi. Sebagian wanita dalam penelitian ini hanya memerlukan perawatan biasa dan dipulangkan dengan keadaan baik, sekitar satu dari sepuluh wanita memerlukan perawatan intensif dan lima wanita meninggal, meskipun belum diketahui apakah virus ini adalah penyebab kematiannya. Hingga saat ini masih belum ada penelitian yang menemukan obat atau vaksin untuk virus Covid-19 (UKOSS, 2020). Virus ini merupakan virus baru sehingga belum ada bukti yang menunjukkan peningkatan resiko keguguran. Namun ada bukti yang menunjukkan bahwa penularan dari ibu ke bayi mungkin terjadi selama kehamilan atau kelahiran (Penularan Vertikal). Di seluruh dunia terdapat laporan bahwa beberapa bayi terlahir premature dari beberapa ibu yang tidak sehat dengan Corona Virus. Tetapi belum jelas apakah virus ini yang menyebabkan kelahiran premature (UKOSS, 2020) Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa stau dari lima bayi lahir premature dan dirawat di unit neonatal, kurang dari 20 bayi lahir sangat premature. Penularan infeksi Corona Virus dari ibu ke bayinya adalah rendah (UKOSS, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2012) dalam penelitian yang Hubungan Karakteristik ibu Hamil Primigravida Trimester ketiga dengan tingkat kecemasan di RSUD Pasar Rebo menyatakan bahwa dari 47 responden yang diteliti diperoleh 93,6% mengalami kecemasan ringan dan 6,4% mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian oleh Fazria (2014) di Desa Tualang Teungoh, langsa Semua ibu hamil mengalami kecemasan menghadapi persalinan dan sebanyak 48% mengalami tingkat kecemasan berat.

Berdasarkan data Puskesmas Kasemen terjadi penurunan yang signifikan pada tahun

2020 semenjak adanya pandemic covid-19 70% jumlah kunjungan ibu hamil menurun dari tahun sebelumnya tahun 2019.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden 70% di antaranya mengatakan merasa cemas hamil selama masa pandemi Covid-19 dan mereka takut untuk mendatangi fasilitas kesehatan hal tersebut dikarenakan ibu takut terkena virus covid -19 dan dapat membahayakan kehamilannya saat ini.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021"

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang pada bulan Juli-Agustus 2021 berjumlah 142 ibu hamil. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yaitu ibu hamil sejumlah 106 ibu hamil pada bulan Juli-Agustus 2021 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Sedang	59	55,7
Berat	47	44,3
Total	106	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 59 orang (55,7%) dan

tingkat kecemasan berat sebanyak 47 orang (44,3%).

Hasil penelitian Rahmitha (2017) menunjukkan bahwa dari 37 responden mengalami kecemasan ringan dan sedang masing-masing 11 responden (29,7%), tidak mengalami kecemasan 10 responden (27%), sedangkan yang mengalami kecemasan berat 5 responden (13,5%).

Kecemasan (Ansietas) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Kehamilan dapat merupakan sumber stressor kecemasan, terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya (Viebeck, 2012).

Awal kehamilan, ibu sudah mengalami kegelisahan dan kecemasan. Kegelisahan dan kecemasan selama kehamilan merupakan kejadian yang tidak terelakkan, hampir selalu menyertai kehamilan dan bagian dari suatu proses penyesuaian yang wajar terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama kehamilan. Perubahan ini terjadi akibat perubahan hormon yang akan mempermudah janin untuk tumbuh dan berkembang saat dilahirkan (Kushartanti, 2010).

Menurut jurnal Zamriati W (2013), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, paritas dan pengalaman hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu traumatis dengan tingkat kecemasan ibu.

Asumsi peneliti bahwa Dengan adanya virus Covid-19 yang rentang terhadap ibu hamil maka sebagian besar ibu hamil mengalami rasa cemas takut akan terpapar oleh virus Covid-19 yang dapat membahayakan kehamilannya terutama membahayakan bagi bayi yang dikandungnya.

Tabel 2
Pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Baik	49	46,2
Kurang baik	57	53,8
Total	106	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 dengan baik sebanyak 49 orang (46,2%) dan yang memiliki pengetahuan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 kurang baik sebanyak 57 orang (53,8%).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang kuat terhadap stabilitas kondisi fisiologis. Pendidikan kesehatan pada pasien telah menunjukkan potensinya untuk meningkatkan kepuasan pasien, memperbaiki kualitas kehidupan, memastikan kelangsungan perawatan, secara efektif mengurangi insiden komplikasi penyakit, memasyarakatkan masalah kepatuhan terhadap rencana pemberian perawatan kesehatan dan menurunkan ansietas serta memaksimalkan kemandirian dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Primigravida trimester III yang mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki tingkat kecemasan yang sangat rendah dibandingkan yang tidak mendapat pendidikan kesehatan (Fauziah, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Fauziah (2016). Pengetahuan Tentang Kehamilan Ibu Primigravida Trimester III dengan nilai P.Value = 0,055 > 0,05, maka H_0 ditolak. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Harmia (2015), menunjukkan bahwa dari 127 responden terdapat nilai P.Value = 0,004 < 0,05. Hal ini disebabkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil trisemester III tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2015.

Asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan dan persalinan di masa pandemic Covid-19 akan lebih merasa tenang dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, kurangnya informasi yang ibu-ibu dapatkan membuat ibu semakin merasa cemas. Oleh karena itu sosialisasi dari petugas kesehatan sangat penting dilaksanakan disetiap daerah agar ibu-ibu hamil dan bersalin dapat memiliki pemahaman,

pengertian dan pengetahuan terutama saat kehamilan dan pemilihan tempat persalinan di masa pandemic Covid-19 karena ibu bersalin rentan terpaparnya virus Covid-19.

Tabel 3

Dukungan keluarga ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Mendukung	47	44,3
Tidak mendukung	59	55,7
Total	106	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang mendapatkan dukungan kehamilan dari keluarganya selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 47 orang (44,3%) dan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan kehamilan dari keluarganya selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 59 orang (55,7%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang lainnya. Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti berkonsentrasi mengingat, dan pemecahan masalah. Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu potensi stressor, malnutrisi, keadaan fisik, selisih usia, jenis kelamin, pengetahuan dan social ekonomi. (Masruroh, 2015).

Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi akan mengubah respon terhadap sumber kecemasan dan dating kepada untuk mencurahkan isi hatinya, namun juka sebaliknya kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil yang akan berpengaruh terhadap diri, kehamilan dan janinnya. Terbukti dari responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik, kecemasan hanya berada pada tingkat sedang. Untuk mengurangi tingkat kecemasan pada ibu, hendaklah keluarga dapat memberikan dukungan

yang baik pada ibu, , agar ibu memiliki kemampuan untuk mengurangi rasa cemas dan lebih siap secara mental dalam menghadapi persalinan nanti, dan persalinan pun dapat berjalan dengan baik (Handayani, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulida (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireun Tahun 2018 dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trisemester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireun Tahun 2019.

Asumsi peneliti bahwa dengan adanya dukungan yang baik dari keluarga terhadap ibu hamil apalagi di masa pandemic akan mengurangi kecemasan ibu menjalani kehamilan dan menghadapi persalinan, sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman.

Tabel 4

Fasilitas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Mendukung	58	54,7
Tidak mendukung	48	45,3
Total	106	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang mendapatkan akses fasilitas kesehatan selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 58 orang (54,7%) dan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan akses fasilitas kesehatan selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 48 orang (45,3%).

Pelayanan Kesehatan yang di maksud adalah pelayanan kesehatan ibu hamil khususnya pelayanan persalinan. Menurut Marisah (2011), menyatakan persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi dari rahim ibu melalui jalan lahir atau dengan jalan lain, yang kemudian janin dapat hidup ke dunia luar. Secara alamiah ibu bersalin

akan mengeluarkan banyak energi dan mengalami perubahan, baik secara fisiologis maupun psikologis (Marisah, 2011).

Asumsi peneliti bahwa salah satu ketertarikan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dikarenakan fasilitas kesehatan tersebut terjangkau dan memenuhi fasilitas kesehatan sesuai protocol kesehatan karena di era saat ini penting bagi ibu hamil dan bersalin untuk menentukan fasilitas kesehatan karena rentan terhadap terpaparnya virus Covid-19. Dan terdapat beberapa respondenpun lebih memilih tempat bersalin yang relative dekat dari rumah. Sehingga dengan waktu pendek, ibu yang akan melahirkan dapat segera memperoleh pertolongan medis. Ada pula beberapa alasan ibu hamil memilih tempat pemeriksaan kehamilan dan persalinan di sarana fasilitas kesehatan yang cenderung sepi agar menghindari dari keramaian dan meminimalisir terpaparnya virus Covid-19.

Tabel 5

Informasi kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Baik	46	43,3
Kurang baik	60	56,6
Total	106	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang memiliki informasi kesehatan selama masa pandemi Covid-19 dengan baik sebanyak 46 orang (43,4%) dan yang memiliki informasi kesehatan selama masa pandemi Covid-19 kurang baik sebanyak 60 orang (56,6%).

Informasi kesehatan adalah informasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional informasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi peneliti bahwa Informasi kesehatan yang diperoleh ibu hamil masih kurang baik karena banyak ibu hamil yang belum mengetahui apa sajakah yang harus ibu hamil lakukan pada kehamilannya saat ini di masa pandemic Covid-19 sehingga terlihat banyak sekali ibu hamil yang merasa cemas akan kehamilannya saat ini.

Analisis Bivariat

Tabel 6

Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Pengetahuan n	Kecemasan				Jumlah		p- Value
	Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	38	77,6	11	22,4	49	100	0,000
Kurang Baik	21	36,8	36	63,2	57	100	
Jumlah	59	55,7	47	44,3	106	100	

Dari table 6 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik merasakan kecemasan sedang sebanyak 38 (77,6%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 11 (22,4%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengalami kecemasan sedang sebanyak 21 (36,8%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 36 (63,2%).

Dari uji statistik diperoleh p-value (0,000) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh OR=5,922 dengan taraf kepercayaan 95%, maka seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko 5,922 kali lebih besar merasakan kecemasan berat dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan akan menentukan dan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

Pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan mempunyai peranan penting dengan hubungan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Ketidaksiapan wanita hamil akibat dari sesuatu yang tidak diketahuinya maupun kurangnya informasi mengenai kehamilan dan persalinan terutama bagi ibu primigravida, dimana mereka belum mempunyai pengalaman hamil dan melahirkan (Stoppard, 2016).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Walangadi dengan judul Hubungan pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di poli KIA Puskesmas Tuminting tahun (2014) penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil primigravida dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan mendapatkan nilai p = 0,000. Kesimpulan adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di poli KIA Puskesmas Tuminting dengan nilai yang diperoleh ($p = 0,000 \leq \alpha 0,05$).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kecemasan berat dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik dikarenakan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik selalu mencari informasi terkait dengan kesehatan ibu hamil terutama di masa pandemic Covid-19, sehingga dengan mengetahui kemungkinan akan terjadi ketidak normalan pada masa kehamilan di masa pandemic membuat ibu merasa lebih cemas.

Tabel 7

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Pengetahuan n	Kecemasan				Jumlah		p- Value
	Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	33	70,2	14	29,8	47	100	0,013

Tidak mendukung	26	44,1	33	55,9	59	100
Jumlah	59	55,7	47	44,3	106	100

Dari table 7 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarganya merasakan kecemasan sedang sebanyak 33 (70,2%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 14 (29,8%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya mengalami kecemasan sedang sebanyak 26 (44,1%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 33 (55,9%).

Dari uji statistik diperoleh p-value (0,013) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh OR=2,992 dengan taraf kepercayaan 95%, maka seseorang yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya saat kehamilan memiliki resiko 2,992 kali lebih besar merasakan kecemasan berat dibandingkan dengan orang yang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Dukungan dari keluarga juga dapat membantu ibu hamil dalam mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya, lebih mudah menerima perubahan fisik dan mengontrol emosi yang timbul. Ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga yang baik dapat mengubah respon terhadap kecemasannya dan mengurangi kecemasannya. Sedangkan ibu hamil dengan dukungan keluarga yang buruk dapat meningkatkan kecemasan. (Handayani, 2012) Kecemasan pada ibu hamil juga ditentukan oleh sikap, kepercayaan, tradisi dan pengalaman dari masyarakat dan orang terdekat, terutama keluarga. (Hernanto, 2016)

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi tingkat kecemasan responden dalam kehamilan dan menghadapi persalinan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Mu'minah (2013) yang mendapatkan adanya hubungan antara dukungan

sosial keluarga dengan tingkat kecemasan ibu bersalin.

Asumsi peneliti pada penelitian ini didapatkan bahwa dukungan dari keluarga memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini mungkin disebabkan oleh pentingnya dukungan kepercayaan ibu hamil dikarenakan meningkatnya penularan penyakit Covid-19 ibu hamil perlu dukungan dari keluarganya agar selalu menjaga kesehatannya dan berperan ikut serta dalam memilih tempat persalinan dan pemeriksaan kehamilannya di masa pandemic Covid-19.

Tabel 8

Hubungan fasilitas kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Fasilitas kesehatan	Kecemasan				Jumlah		p-Value
	Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	46	79,3	12	20,7	58	100	0,000
Tidak mendukung	13	27,1	35	72,9	48	100	
Jumlah	59	55,7	47	44,3	106	100	

Dari table 8 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang mendapatkan fasilitas kesehatan mendukung pada masa pandemi Covid-19 merasakan kecemasan sedang sebanyak 46 (79,3%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 12 (20,7%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan fasilitas kesehatan mendukung pada masa pandemi Covid-19 merasakan kecemasan sedang sebanyak 13 (27,1%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 35 (72,9%).

Dari uji statistik diperoleh p-value (0,000) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh OR=10,321 dengan taraf kepercayaan 95%, maka seseorang yang tidak mendapatkan fasilitas kesehatan mendukung pada masa pandemi

Covid-19 memiliki resiko 10,321 kali lebih besar merasakan kecemasan berat dibandingkan dengan orang yang mendapatkan fasilitas kesehatan mendukung pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan Permenkes No.97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan pada pasal 14 ayat 1 berbunyi persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut PP No.61 tahun 2014 pasal 16 nomor 4 menyatakan bahwa Bidan dapat melakukan pelayanan kesehatan jika fasilitas kesehatan sulit dijangkau, karena ada disparitas geografis dan transportasi yang tidak memungkinkan. Menurut Sundoyo (2018), menyatakan bahwa pelayanan kesehatan harus dilakukan sama di seluruh Indonesia, agar kesehatan ibu dapat terjaga dan angka kematian ibu dan anak dapat di turunkan (Kemenkes RI, 2018).

Asumsi peneliti fasilitas kesehatan merupakan sarana terpenting yang harus ibu hamil pilih untuk menentukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan persalinan dikarenakan di masa pandemic Covid-19 ibu dapat mengurangi rasa cemasnya untuk melakukan pemeriksaan dan persalinan di tempat fasilitas kesehatan yang ibu pilih biasanya ibu hamil saat ini lebih cemas saat mendatangi fasilitas kesehatan karna takut terkena virus Covid-19 sehingga fasilitas kesehatan yang ibu pilih sebaiknya yang mentaati protokol kesehatan.

Tabel 9

Hubungan informasi kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19

Informasi kesehatan	Kecemasan				Jumlah		p-Value
	Sedang		Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	25	54,3	21	45,7	46	100	0,967
Kurang baik	34	56,7	26	43,3	60	100	
Jumlah	59	55,7	47	44,3	106	100	

Dari table 9 diketahui bahwa dari 106 responden ibu hamil yang mendapatkan informasi kesehatan dengan baik merasakan kecemasan sedang sebanyak 25 (54,3%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 21 (45,7%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan informasi kesehatan dengan kurang baik mengalami kecemasan sedang sebanyak 34 (56,7%) dan yang merasakan kecemasan berat sebanyak 26 (43,3%).

Dari uji statistik diperoleh p-value (0,967) > α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara informasi kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021.

Informasi dari tenaga kesehatan merupakan faktor eksternal yang sangat penting bagi ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 53 responden mendapat informasi dengan baik. Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko buruk pada kehamilan. Petugas kesehatan sebagai edukator berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan khususnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi termasuk dengan mengatasi kecemasan pada kehamilan (Lesesne, 2015).

Asumsi peneliti berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu meskipun informasi dari tenaga kesehatan didapatkan dengan baik, namun kurang berperan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini mungkin disebabkan karena pendampingan yang kurang serta kurangnya pendekatan petugas kesehatan terhadap ibu hamil di masa pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 47 orang (44,3%) dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 59 orang (55,7%).

Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebanyak 46,2%, mendapatkan dukungan dari keluarganya

sebanyak 44,3%, mendapatkan dukungan fasilitas kesehatan sebanyak 54,7% dan memiliki informasi kesehatan baik sebanyak 43,4%.

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan dengan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021

Tidak terdapat hubungan signifikan antara informasi kesehatan dengan kecemasan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasemen Kota Serang tahun 2021

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Kasemen dapat memberikan informasi tentang hasil pemeriksaan, memberikan informasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan di masa pandemi Covid-19 dan memberikan saran kepada suami atau keluarga jika pasien mengalami masalah terutama kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid 19 agar diberikan dukungan moral kepada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Y., Nurbaeti, I., Rosidati, C. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. *Majalah Keperawatan UNPAD*, 10 (19), 38–48.
- Astuti, Y., (2012), Hubungan Karakteristik ibu Hamil Primigravida Trimester ketiga dengan tingkat kecemasan di RSUD Pasar Rebo. Skripsi, Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap, F. (2014). Gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di desa Tualang Teungoh kecamatan langsa Kota Kabupaten Kota Langsa Tahun 2014. *Jurnal Kedokteran Syah Kuala*, 16 (1), 10.
- Hidayat, A. A. (2014), Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data, Laporan Hasil Penelitian, Salemba Medika Jakarta.
- Indah, W.N.S., (2018), Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Mlati II Sleman, Skripsi, Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Yogyakarta.
- Kemenkes R.I., (2020), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Jakarta.
- Kemenkes R.I., (2020). Buku Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di era pandemi Covid-19, Jakarta.
- Kuswanti, I. (2014). Fitri Melina, SST M.Kes. Askeb II Persalinan. Laporan Hasil Penelitian editor, Pustaka Pelajar Jakarta.
- Kusumawati, F., Hartono Y., (2012). Buku Ajar Keperawatan Jiwa, Salemba Medika, Jakarta.
- Manuaba, I.G.B., (2015). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Edisi 2, ECG, Jakarta.
- Manuaba, I.G.B., (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan, ECG, Jakarta.
- Maimunah, S., (2019). Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama. *Jurnal Humanity*, 5(1), 61–67.
- Notoatmojo, S.^a, (2018), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Novitasari, T., Budiningsih, T.E., Mabruri, M.I., (2013), Keefektifan Konseling Kelompok Pra-Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, 2 (2), 62–70.
- Sari, E. P., Rimandini, K. D., (2014), Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care), C.V Trans Info Media, Jakarta, xi–xiii.

- Sadock, B.J., Sadock, V.A., Ruiz, P., (2015), Kaplan Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry, Edisi 11, Wolters Kluwer Health, New York-USA.
- Sarwono, (2016), Ilmu Kebidanan, Edisi Empat, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta.
- Shahhosseini, Z., Pourasghar, M., Khalilian, A., Salehi, F. (2015). A Review of the Effect of Anxiety During Pregnancy on Children's Health. *Journal Mater Sociomed*, 27(3), 200-202.
- Shodiqoh, E. R., Syahrul, F., (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 141-150.
- Sidauruk, G. D., (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi ibu bersalin di rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Porsea Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017. Laporan Hasil Penelitian, Institut Kesehatan Helvetia.
- Stuart, G. W., (2017), Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5, EGC, Jakarta.
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, C.V Alfabeta Bandung.
- UKOSS, (2020), UK Obstetric Surveillance System (UKOSS) study in context, UK.
- Usman, F. R., Kundre, R.M., Onibala, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 4(1), 1-7.
- Videbeck, S.L., (2012), Buku Ajar Keperawatan Jiwa, EGC. Jakarta.
- WHO^a, (2020), Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus (COVID-19), WHO.
- WHO^b, (2020), Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. WHO.
- Yulianti, L., (2013), Asuhan kebidanan II, CV. Trans Info Media, Jakarta.
- Yanti, Y. E. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1 (2), 81-90.